BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara itu. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk maupun kinerja industri secara keseluruhan.

Industri manufaktur memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena industri manufaktur memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan industri manufaktur juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi ini menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor manufaktur. Oleh karena itu, bagi para investor beranggapan berinvestasi dipasar modal pada sektor manufaktur menjadi prospek yang bagus untuk memperoleh keuntungan (Arinda, 2011).

Menurut Rizki Abadi (2016) Bagi masyarakat modern pasar modal bisa menjadi alternatif mendapatkan keuntungan yang menarik, baik dengan menjadi investor dengan membeli saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal atau melakukan *go public* (penjualan saham perusahaan di pasar modal). Jadi pasar modal adalah pasar yang mempertemukan permintaan dan penawaran uang dalam bentuk surat-surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun. Berdasarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1985, tentang pasar modal

menerangkan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan: (1) penawaran umum dan penawaran efek, (2) perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya.

Menurut Coki (2008) Investasi dipasar modal diharapkan bisa menjadi alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan. Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham). Dengan menjual saham kepada publik, perusahaan dapat memperoleh dana dari pasar modal, adapun tujuan penggunaan dananya yaitu untuk: ekspansi, memperbaiki struktur permodalan, pengalihan pemegang saham (divestasi) dan lain-lainnya. Investasi di pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Seandainya tidak ada pasar modal, maka para pemodal mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka dalam sistem perbankan (selain alternatif investasi pada *real assets* seperti properti dan emas). Disamping itu, investasi pada sekuritas/ saham mempunyai daya tarik lain yaitu pada likuiditasnya. Sehubungan dengan itu maka pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Hanya kesempatan-kesempatan investasi yang menjanjikan keuntungan yang tertinggi (sesuai dengan risikonya) yang mungkin memperoleh dana.

Pada berbagai kalangan masyarakat banyak orang yang menyadari bahwa investasi penting dilakukan untuk menjaga aset yang dimiliki agar tidak terkena dampak inflasi. Meskipun demikian, investasi, termasuk investasi saham tetap sulit dilaksanakan dengan alasan belum mempunyai modal yang cukup. Banyak orang tetap enggan berinvestasi walaupun telah tersedia banyak investasi dengan modal yang cukup terjangkau.

http://www.analisaforex.com/16/01/2015/prospek-pasar-saham-tahun-2015/13222.html

Dalam pasar modal ada dua istilah yang pertama pemodal atau investor, yaitu pihak yang memiliki modal atau dana untuk dipinjamkan dan yang kedua emiten, yaitu pihak yang ingin meminjamkan modal atau dana. Surat-surat berharga yang diperjualbelikan dalam pasar modal, antara lain: saham biasa (*common stock*), saham preferen (*preferred stock*), obligasi (*bond*), obligasi konversi (*convertible bond*), right, waran, dan reksadana.

Dengan terjun langsung di bursa efek berarti investor dan emiten telah ikut serta membangun perekonomian nasional melalui pasar modal. Sekarang ini semakin banyak pebisnis yang memilih untuk terjun dalam investasi sekuritas seperti saham, karena prospeknya cukup menjanjikan, berupa keuntungan dan pengembalian modal (*return of investment*) dalam waktu yang singkat. http://www.analisaforex.com/10/02/2014/prospek-investasi-saham-2014/4983.html

Ketakutan masyarakat untuk berinvestasi pada umumnya karena faktor risiko dari investasi ini. Sebenarnya semua jenis investasi selalu disertai dengan risiko, baik itu membuka toko, membeli properti, atau pun membangun pabrik. Berinvestasi dalam pasar modal pun mempunyai risiko apalagi investasi dengan peluang keuntungan yang besar pasti diikuti oleh risiko yang besar pula. Pada instrumen investasi saham sebaiknya dijadikan investasi jangka panjang mengingat risiko investasi yang besar. http://www.analisaforex.com/16/01/2015/prospek-pasar-saham-tahun-2015/13222.html

Menurut Fahmi (2015: 208) Risiko merupakan suatu bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan. Setiap keputusan investasi memiliki keterkaitan kuat dengan terjadinya risiko karena perangkat keputusan investasi tidak selamanya lengkap dan bisa dianggap sempurna. Namun demikian, dalam keputusan tersebut terdapat berbagai kelemahan yang tidak dianalisis dengan

baik dan sempurna, sehingga risiko selalu dijadikan barometer utama untuk menganalisis keputusan investasi yang akan dilakukan.

Menurut Eduardus Tandelilin dalam buku Irham Fahmi (2015, 219) menyebutkan beberapa sumber risiko yang memengaruhi besarnya risiko suatu investasi. Sumber-sumber tersebut adalah *interest rate risk, market risk, inflation risk, business risk, financial risk, liquidity risk, currency exchange rate risk*, dan *country risk*. Tetapi disini penulis akan menjelaskan tentang *market risk, business risk*, dan *financial risk.*

Market Risk (risiko pasar) atau juga bisa disebut sebagai risiko sistematik (*systematic risk*), yaitu risiko yang tidak dapat didiversifikasikan, dengan kata lain risikonya memiliki sifat untuk memengaruhi secara menyeluruh. Menurut Eduardus Tandelilin dalam buku Irham Fahmi (2015: 220), mengatakan bahwa perubahan pasar dapat memengaruhi variabilitas imbal hasil suatu investasi. berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Risiko sistematik menghitung *market risk* (risiko pasar) atau biasa disebut dengan beta.

Business Risk (risiko bisnis) adalah risiko yang diciptakan akibat tidak efisiensinya operasional perusahaan, dimana terdapat kegagalan internal kontrol yang mengakibatkan kerugian yang diperkirakan sebelumnya (Pandey dalam Andi Nilawati, 2012). Sedangkan *financial risk* (risiko finansial) merupakan tambahan risiko yang dibebankan kepada pemegang saham biasa sebagai akibat dari keputusan untuk melakukan pendanaan utang. Secara konsep, pemegang saham akan menghadapi risiko dalam jumlah tertentu yang inheren dalam operasi perusahaan, Brigham Houston (2011: 164)

Dengan menghitung atau menganalisis risiko-risiko investasi dapat membantu para investor untuk mendapatkan imbal hasil atau *return* yang diinginkan. Imbal hasil (*return*) adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. R. J. Shook dalam

buku Irham Fahmi (2015: 208) mendefinisikan imbal hasil sebagai laba investasi, baik melalui bunga maupun dividen.

Risiko dan imbal hasil (*risk and return*) merupakan kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi, dan individu atas keputusan investasi yang telah dibuat, baik berupa kerugian maupun keuntungan, dalam suatu periode akuntansi. Dalam dunia investasi, dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*. Jika risikonya tinggi, maka imbal hasil yang akan diperoleh juga tinggi. Sebaliknya, jika imbal hasil yang diperoleh rendah, maka risiko yang dihadapi juga akan rendah (Fahmi, 2015: 209).

Dari alasan diatas maka peneliti akan membuat penelitian dengan judul "PENGARUH MARKET RISK, BUSINESS RISK DAN FINANCIAL RISK TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015"

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh antara *market risk* dengan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ?
2. Apakah ada pengaruh antara *business risk* dengan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ?
3. Apakah ada pengaruh antara *financial risk* dengan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ?
4. Apakah ada pengaruh antara *market risk*, *business risk* dan *financial risk* dengan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *market risk* dengan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *business risk* dengan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *financial risk* dengan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *market risk, business risk* dan *financial risk* dengan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui apakah ada pengaruh antara *market risk* dengan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
2. Dapat mengetahui apakah ada pengaruh antara *business risk* dengan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
3. Dapat mengetahui apakah ada pengaruh antara *financial risk* dengan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
4. Dapat mengetahui apakah ada pengaruh antara *market risk, business risk* dan *financial risk* dengan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

5. Bagi Investor

   Dapat digunakan sebagai informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap return saham di pasar modal sehingga dapat dipertimbangkan dalam menanamkan modalnya di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015

6. Bagi Perusahaan

   Sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan kebijakan investasi guna meningkatkan *return* dan meminimalkan risiko didalam perusahaan.